

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

*Climate crisis* atau krisis iklim yang adalah suatu fenomena alam yang berhubungan dengan peningkatan frekuensi dan intensitas cuaca yang merusak alam.<sup>1</sup> Krisis iklim merupakan salah satu permasalahan lingkungan yang seiring berjalannya waktu menjadi permasalahan yang serius dan memiliki dampak yang sangat besar bagi seluruh sektor kehidupan manusia dan bahkan dapat mengancam kehidupan manusia di masa depan jika tidak menanggulangi perubahan iklim tersebut mulai dari sekarang.

Oleh karena itu, negara-negara di dunia, termasuk Indonesia, mulai berupaya untuk menanggulangi masalah krisis iklim ini di tingkat internasional. Pada tahun 1992, Indonesia bergabung dalam Rio de Janeiro Earth Summit atau yang lebih dikenal dengan Konferensi Tingkat Tinggi Bumi (KTT Bumi). Hasil dari KTT ini melahirkan Deklarasi Rio yang berisikan 27 prinsip untuk berfokus pada bidang lingkungan dan pembangunan.<sup>2</sup>

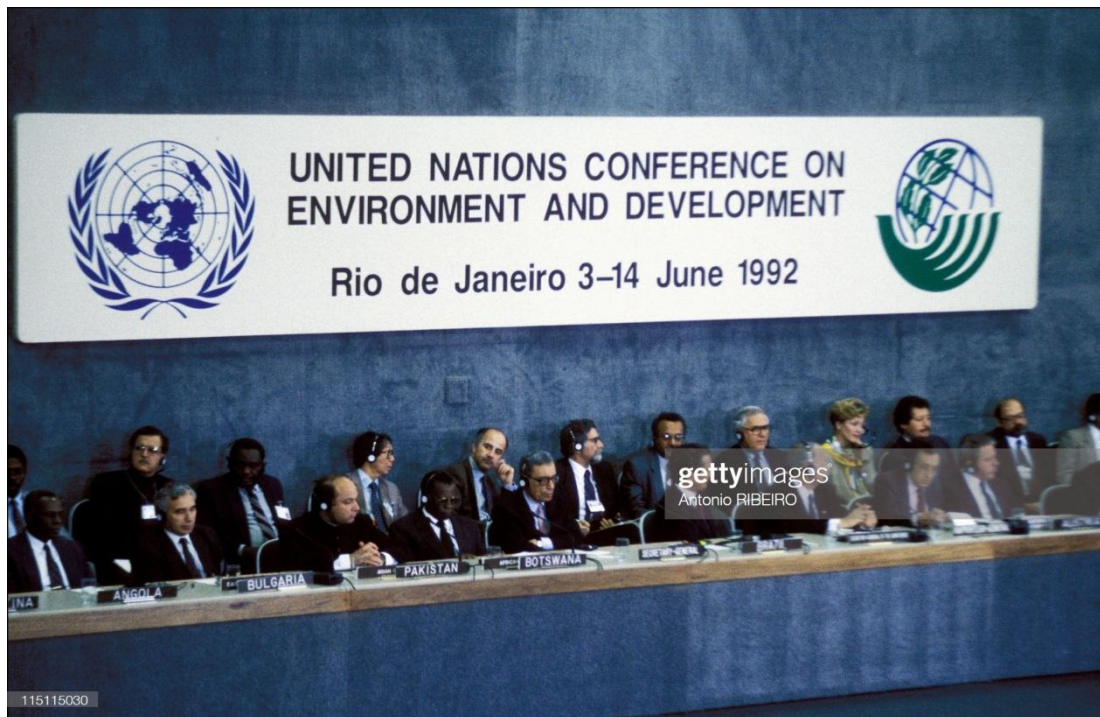
### Gambar 1 . 1

#### Konferensi Deklarasi Rio 1992

---

<sup>1</sup> Bullard, Gabe. (2015). See What Climate Change Means for the World's Poor. Diakses dalam <https://www.nationalgeographic.com/news/2015/12/151201-datapoints-climate-change-poverty-agriculture/> (Diakses pada 1 Juni 2022).

<sup>2</sup> Plamer QC, Sir Geoffrey. 1992. The Earth Summit: What Went Wrong at Rio? Victoria University of Wellington Legal Research Paper Series Palmer Paper No. 40. -, 1992, Vol. 70, 4, pp. 1005-1028.



**Sumber : The Green Politics**<sup>3</sup>

Di sisi lain, krisis iklim merupakan masalah yang besar bagi setiap negara khususnya negara berkembang. Penanganan krisis iklim dan akses untuk air dan sanitasi merupakan 2 dari 17 target agenda pencapaian dalam Sustainable Development Goals atau SDG yang dibuat oleh United Nation dan disetujui oleh 191 negara anggota United Nation dan target tersebut harus dicapai setidaknya tahun 2030.<sup>4</sup> Masalah yang berkaitan dengan lingkungan secara terus menerus akan membahayakan aspek sosial, ekonomi dan juga politik sebuah negara. Mulai dari negara-negara maju hingga negara-negara berkembang semuanya turut menyumbang bahaya terhadap perubahan iklim ini.

Krisis iklim dan kehidupan masyarakat saling berdampak satu sama lain sehingga apapun yang terjadi akibat krisis iklim akan dirasakan oleh para masyarakat. Contohnya adalah bagaimana intensitas hujan yang tinggi sering kali membuat banjir

---

<sup>3</sup> The Green Politics. (1992). The Rio Summit. Diakses dalam <https://thegreenpolitics.com/the-rio-summit-1992/> (Diakses pada 12 Juli 2022).

<sup>4</sup> WHO. (2019). Sustainable Development Goals. Diakses dalam [ <https://www.who.int/data/gho/data/themes/sustainable-development-goals/GHO/sustainable-development-goals> ] (Diakses pada 1 Juni 2022).

di sekitar lingkungan masyarakat. Sejak tahun 1990 hingga 2014 ada lebih dari 8.000 bencana alam termasuk banjir, angin topan, dan longsor terjadi di berbagai negara setiap tahunnya.<sup>5</sup> Banjir yang terus menerus terjadi tentunya akan berdampak ke masyarakat terlebih masyarakat yang tinggal di sekitar aliran sungai. Terlebih karena terkadang masyarakat di sekitar sungai mengandalkan sungai tersebut untuk tempat sanitasi mereka.

Pada awal tahun 2016, 650 juta manusia di dunia tidak memiliki akses terhadap air yang layak dan terdapat 2.4 milyar manusia di seluruh dunia yang masih tidak memiliki akses sanitasi yang layak.<sup>6</sup> Kurangnya akses terhadap sanitasi dan air bersih memberikan dampak terhadap kehidupan masyarakat, nutrisi, kesehatan, lingkungan, dan bahkan kehidupan rumah tangga.

Masing-masing negara memiliki kewajiban dan tugas yang sama dalam masalah-masalah di bidang lingkungan hidup, namun yang membedakan adalah bagaimana porsi-porsi mereka dalam mengatasi masalah pada lingkungan hidup tersebut.<sup>7</sup> Kemudian pada COP-21 tahun 2015 di Paris, pemerintah Republik Indonesia menekankan bahwa akan berkomitmen untuk mengurangi emisi gas sebanyak 29% dengan upaya sendiri atau hingga 41% dengan bantuan Internasional dalam kurun hingga tahun 2030 yang akan datang.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> World Bank. (2017). Climate Change and Poverty Conference. Diakses dalam [ [https://www.worldbank.org/content/dam/Worldbank/document/Climate/Climate%20and%20Poverty%20Conference/Conference\\_Summary\\_Climate\\_Change\\_and\\_Poverty.pdf](https://www.worldbank.org/content/dam/Worldbank/document/Climate/Climate%20and%20Poverty%20Conference/Conference_Summary_Climate_Change_and_Poverty.pdf) ] (Diakses pada 1 Juni 2022).

<sup>6</sup> Food For The Hungry. (2016). Water Sanitation Hygiene. Diakses dalam [https://www.fh.org/images/pdf/Top\\_10\\_Facts\\_on\\_Water\\_and\\_Sanitation.pdf](https://www.fh.org/images/pdf/Top_10_Facts_on_Water_and_Sanitation.pdf) (Diakses pada 1 Juni 2022).

<sup>7</sup> European Environment Agency. 2021. <https://www.eea.europa.eu/>. [Online] 2021. [Cited: June 21, 2022.] <https://www.eea.europa.eu/publications/the-contribution-of-national-advisory>.

<sup>8</sup> Humas EBTKE. 2020. Mitigasi Emisi GRK Sektor Energi. <https://simebtke.esdm.go.id/>. [Online] Oktober 20, 2020. [Cited: Mei 20, 2022.] [https://simebtke.esdm.go.id/sinergi/program\\_konservasi\\_energi/detail/7/mitigasi-emisi-grk-sektor-energi](https://simebtke.esdm.go.id/sinergi/program_konservasi_energi/detail/7/mitigasi-emisi-grk-sektor-energi).

Tingkat kebersihan air dan sanitasi yang buruk merupakan salah satu penyebab penyakit dan bahkan kematian pada anak-anak yang seharusnya dapat dicegah.<sup>9</sup> Dari data yang diperoleh oleh World Health Organization atau WHO (2021) di Indonesia sendiri masalah kesehatan air merupakan masalah yang paling utama dalam konteks masalah kesehatan masyarakat dan bahkan tujuh dari sepuluh rumah tangga di Indonesia mengkonsumsi air yang telah terkontaminasi dengan bakteri *E.colli*.<sup>10</sup>

Air bersih dan sanitasi yang layak yang dimaksud disini adalah air yang bersih dengan akses yang mudah dan tidak terkontaminasi dari bakteri-bakteri maupun zat-zat yang membuat rasa maupun warna air berubah.<sup>11</sup> Sedangkan sanitasi yang layak disini diukur dengan tingkat kesehatan yang meningkat, kasus diare berkurang, dan tanpa adanya kotoran-kotoran yang berceceran di tempat sanitasi.<sup>12</sup>

---

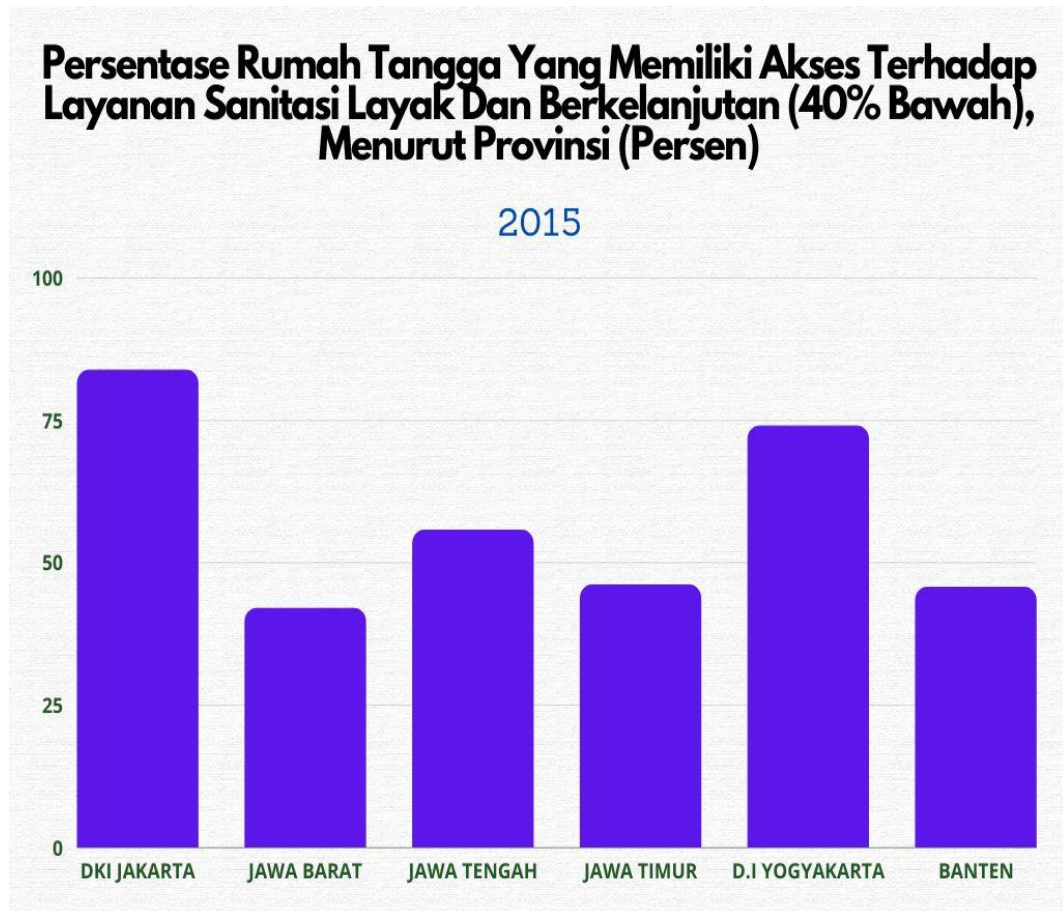
<sup>9</sup> S. Cairncross, C. Hunt, S. Boisson, K. Bostoen, V. Curtis, I.C. Fung, *et al.* (2010). **Water, sanitation and hygiene for the prevention of diarrhoea**. *Int. J. Epidemiol.*, 39 (Suppl. 1), pp. i193-i205

<sup>10</sup> WHO. (2021). Improving Access To Safe Drinking Water Indonesia. Diakses dalam <https://www.who.int/indonesia/news/detail/15-11-2021-improving-access-to-safe-drinking-water-in-indonesia> (Diakses pada 1 Juni 2022).

<sup>11</sup> Ritchie, Roser, Mispay, Ortiz-Ospina. (2018). Measuring Progress Towards The Sustainable Development Goals. Diakses dalam <https://sdg-tracker.org/water-and-sanitation> (Diakses pada 30 Mei 2022).

<sup>12</sup> Null, C., Stewart, C. P., Pickering, A. J., Dentz, H. N., Arnold, B. F., Arnold, C. D., ... & Colford Jr, J. M. (2018). Effects Of Water Quality, Sanitation, Handwashing, And Nutritional Interventions On Diarrhoea And Child Growth In Rural Kenya: A Cluster-Randomised Controlled Trial. *The Lancet Global Health*, 6(3), e316-e329.

Gambar 1.1

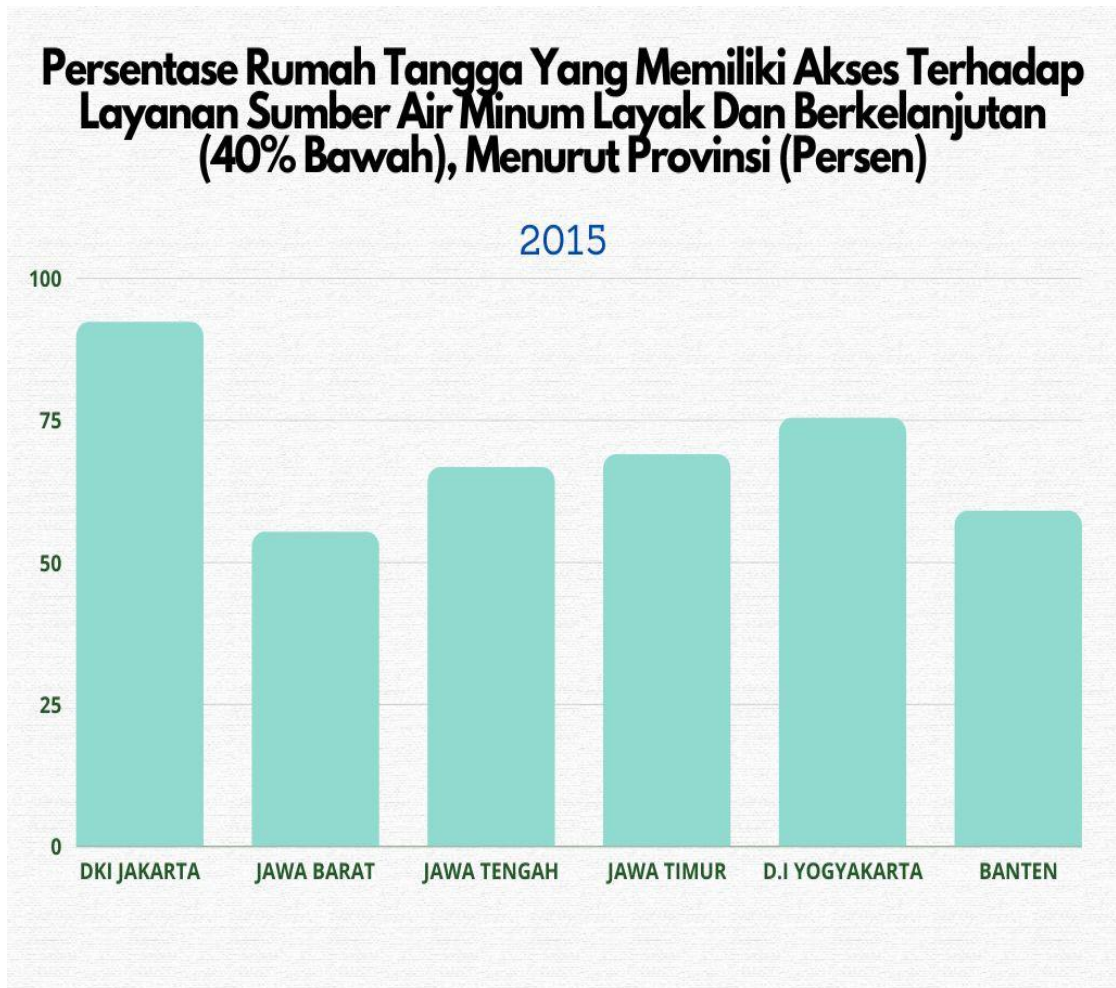


Sumber : Badan Pusat Statistik <sup>13</sup>

<sup>13</sup> Badan Pusat Statistik. (2016). Presentase Rumah Tangga Yang Memiliki Akses Sanitasi Layak 2015/2016. Diakses dalam <https://www.bps.go.id/indicator/23/1558/2/persentase-rumah-tangga-yang-memiliki-akses-terhadap-layanan-sanitasi-layak-dan-berkelanjutan-40-bawah-menurut-provinsi.html>. (Diakses pada 30 Mei 2022).



Gambar 1.2



Sumber : Badan Pusat Statistik<sup>14</sup>

Dari grafik yang tertera di atas dapat dilihat bahwa akses terhadap sanitasi layak presentase paling rendah dipegang oleh Jawa Barat sebanyak 43,87%. Disisi lain, akses air minum layak dimana di Pulau Jawa presentase tertinggi adalah di DKI Jakarta sebanyak 92,38% dan Jawa Barat merupakan Provinsi terendah sebanyak 55,31%.

Tak bisa dipungkiri, di Jawa Barat sendiri kualitas air yang sangat tidak layak masih ditemukan di sungai-sungai besar seperti sungai Ciliwung dan sungai

<sup>14</sup> Badan Pusat Statistik. (2015) . Proporsi Rumah Tangga Yang Memiliki Akses Terhadap Layanan Air Minum Layak dan Berkelanjutan (Persen). Diakses dalam <https://www.bps.go.id/indicator/23/1554/2/persentase-rumah-tangga-yang-memiliki-akses-terhadap-layanan-sumber-air-minum-layak-dan-berkelanjutan-40-bawah-menurut-provinsi.html>. (Diakses pada 30 Mei 2022).

Citareum. Kondisi tersebut tentu mengancam kehidupan masyarakat sekitar khususnya yang hidup di daerah pinggiran sungai. Bahkan, para masyarakat tersebut sering menggunakan air sungai untuk mencuci, buang air besar, hingga berenang.<sup>15</sup> Jika tidak ada penanganan lebih lanjut khususnya dari pemerintah, kondisi tersebut akan berdampak pada kesehatan masyarakat.

Maka dari itu, terdapat dua hal penting dalam untuk menanggulangi hal tersebut diantaranya adalah rencana keamanan air atau Water Safety Plans (WSP) dan penguatan kapasitas untuk pengawasan kualitas air (WHO, 2021).<sup>16</sup> Dalam melaksanakan dua agenda tersebut, pemerintah Indonesia dibantu oleh sebuah badan bantuan luar negeri milik Amerika Serikat bernama *United States Agency for International Development* atau biasa disingkat dengan USAID.

USAID sendiri lahir pada tahun 1960 dibawah Undang-Undang Bantuan Untuk Luar Negeri dan saat itu juga diresmikan oleh Presiden John F. Kennedy.<sup>17</sup> USAID merupakan badan bantuan luar negeri milik pemerintah Amerika Serikat yang fokus membantu negara-negara berkembang. Misi-misi yang ditawarkan oleh mereka diantaranya yaitu bantuan kemanusiaan, ekonomi, sosial dan juga termasuk lingkungan hidup untuk negara-negara berkembang yang salah satunya adalah Indonesia.

Di Indonesia sendiri, USAID telah banyak berkontribusi salah satunya dalam bidang sanitasi dan air bersih di berbagai daerah di Indonesia. Dalam bidang kebersihan air dan sanitasi, USAID membentuk sebuah program bernama IUWASH-PLUS atau *Indonesia Urban Water, Sanitation and Hygiene Penyehatan Lingkungan*

---

<sup>15</sup> The New Humanitarian. (2012). Living With Dirty Water. Diakses dalam <https://www.thenewhumanitarian.org/feature/2012/04/24/living-dirty-water>. (Diakses pada 30 Mei 2022).

<sup>16</sup> WHO. (2021). Improving Access To Safe Drinking Water In Indonesia. <https://www.who.int/indonesia/news/detail/15-11-2021-improving-access-to-safe-drinking-water-in-indonesia>. (Diakses pada 30 Mei 2022).

<sup>17</sup> USAID. (2021). USAID History. Diakses dalam <https://www.usaid.gov/who-we-are/usaid-history>. (Diakses pada 30 Mei 2022).

*Untuk Semua.* IUWASH-PLUS merupakan program khusus yang dibentuk oleh USAID untuk mengatasi masalah air bersih dan juga sanitasi di Indonesia yang bekerjasama dengan pemerintah daerah setempat maupun pihak-pihak swasta dalam melaksanakan programnya.

Di Jawa Barat, program IUWASH-PLUS mulai berjalan tahun 2016 dengan melakukan bantuan terkait sanitasi dan air bersih bersama pemerintah setempat di Kota Bogor, Kota Bekasi, Kabupaten Bogor, Kota Depok dan Kabupaten Karawang. Tak hanya itu, USAID juga menggandeng mitra swasta dalam *public private partnership* nya seperti perusahaan sedot tinja, media-media seperti radio dan bahkan salah satu universitas swasta di Jawa Barat.<sup>18</sup>

Proyek USAID melalui IUWASH-PLUS ini berjalan selama lima tahun di setiap siklusnya. Kemitraan yang dilakukan oleh pemerintah Amerika Serikat melalui USAID dengan pemerintah Jawa Barat sangat menarik untuk diteliti lebih dalam, terlebih USAID memiliki banyak sekali sub-sub program yang dijalankan dengan bekerjasama bersama pemerintah maupun swasta untuk memberikan dampak-dampak langsung terhadap daerah-daerah tersebut.

Salah satu hal menarik yang menjadi pertanyaan adalah fakta bahwa USAID memilih bekerjasama dengan pemerintah Provinsi Jawa Barat melalui program IUWASH-PLUS dibandingkan di provinsi lainnya khususnya di Pulau Jawa seperti Yogyakarta. Sedangkan dalam faktanya, Provinsi Jawa Barat berada di tingkat ke tiga dengan tingkat kemiskinan terendah pada awal tahun 2015 dan provinsi dengan tingkat kemiskinan tertinggi merupakan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, namun hingga saat ini belum ada satupun program IUWASH-PLUS yang berjalan di

---

<sup>18</sup> IUWASH-PLUS. (2021). Pemerintah Kota Depok dan Pengusaha Sedot Tinja Swasta Tandatangani Perjanjian Kerja Sama. Di akses dalam <https://www.iuwashplus.or.id/arsip/6850>. (Diakses pada 30 Mei 2022).



Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.<sup>19</sup> Di samping itu, pada dasarnya program IUWASH-PLUS ini hadir sebagai upaya komitmen kedua negara membantu masyarakat Indonesia untuk memenuhi kebutuhan air dan sanitasi demi keberlangsungan hidup mereka dengan lingkungan yang sehat.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang tersebut mengenai apa yang menyebabkan dan bagaimana USAID hadir dalam membantu menangani masalah sanitasi dan air bersih di Jawa Barat khususnya pada tahun 2016 hingga tahun 2021, maka dalam penelitian ini rumusan masalahnya adalah **“Bagaimana Peran USAID Dalam Penanganan Masalah Sanitasi Dan Air Bersih di Jawa Barat Melalui Program IUWASH-PLUS Tahun 2016-2021?”**

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Secara Umum**

Tentunya terdapat tujuan-tujuan dari penulis dalam akhir dari penelitian. Penulis membagi tujuan penelitian ini menjadi dua yaitu secara umum dan secara khusus. Secara umum, penelitian ini bertujuan sebagai syarat pemenuhan gelar S1 Hubungan Internasional Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur. Pemaparan mengenai tujuan penelitian secara khusus akan dipaparkan dalam sub bab berikutnya.

### **1.3.2 Tujuan Secara Khusus**

Dalam penelitian ini menjelaskan bagaimana peran dari USAID pada program IUWASH-PLUS dalam rangka mengatasi masalah sanitasi dan air bersih pada tahun 2016 hingga 2021. Selain itu, USAID merupakan sebuah lembaga dari badan

---

<sup>19</sup>Badan Pusat Statistik. (2015). Presentase Penduduk Miskin (P0) Menurut Provinsi dan Daerah 2014-2015. Diakses dalam <https://www.bps.go.id/indicator/23/192/4/persentase-penduduk-miskin-p0-menurut-provinsi-dan-daerah.html>. (Diakses pada 30 Mei 2022).

pemerintahan Amerika Serikat yang bergerak khususnya di bidang kesehatan, lingkungan hingga hak asasi manusia.

USAID terus aktif di berbagai bidang yang mereka tawarkan di Indonesia dan salah satunya adalah bidang lingkungan. Program-program yang ditawarkan oleh USAID di Indonesia setiap tahunnya pasti berkembang. Salah satunya adalah program IUWASH-PLUS yang terus mengalami perkembangan dengan berbagai sub-sub program atau kegiatan-kegiatan yang mereka tawarkan. Hal tersebut juga memberikan dampak bagi masyarakat di Indonesia khususnya Jawa Barat yang terbantu dengan adanya bantuan luar negeri dari pemerintah Amerika Serikat melalui USAID ini.

## **1.4 Kerangka Pemikiran**

### **1.4.1 Landasan Teori dan Konseptual**

#### **1.4.1.1 Peran Badan Bantuan Luar Negeri Dalam Bantuan Luar Negeri**

Badan bantuan luar negeri merupakan sebuah badan bantuan luar negeri yang bertugas untuk menyalurkan bantuan ke negara-negara lain khususnya negara berkembang. Sedangkan, *foreign aid* sendiri merupakan sebuah bantuan berbentuk dana atau komoditas yang diberikan oleh satu pemerintahan kepada pemerintahan lain, kepada Organisasi Non-Pemerintah atau Organisasi Internasional seperti World Bank, UNDP yang bertujuan untuk mencapai kehidupan masyarakat yang lebih baik di negara penerima.<sup>20</sup>

Badan bantuan luar negeri memiliki dua macam bantuan luar negeri yaitu *bilateral aid* dan *multilateral aid*. *Bilateral aid* yang merupakan bantuan yang diberikan langsung dari suatu pemerintah negara ke negara lain dan sedangkan *multilateral aid* yang merupakan bantuan luar negeri yang diberikan suatu

---

<sup>20</sup> Lancaster, C. (2008). *Foreign aid: Diplomacy, development, domestic politics*. University of Chicago Press.

pemerintah kepada organisasi internasional seperti World Bank, International Monetary Fund.<sup>21</sup>

Peran Badan Bantuan Luar Negeri dalam kegiatan bantuan luar negeri suatu negara antara lain: a) sebagai penyalur bantuan luar negeri<sup>22</sup> b) sebagai pengelola bantuan luar negeri<sup>23</sup> c) sebagai penyedia bantuan teknis<sup>24</sup>

#### **1.4.1.1.1 Peran Badan Bantuan Luar Negeri Sebagai Penyalur Bantuan Luar Negeri**

Peran badan bantuan luar negeri sebagai penyalur bantuan luar negeri salah satunya adalah menjadi *financial donor*. Dalam hal ini badan bantuan luar negeri memberikan bantuan dalam bentuk finansial kepada negara penerima. Bantuan finansial ini dapat berbentuk secara langsung berupa *grants* atau dana hibah maupun secara tidak langsung seperti bantuan berbentuk fisik yang dampaknya dapat dirasakan oleh masyarakat negara terbantu.<sup>25</sup>

Bantuan berbentuk dana ini diberikan untuk mendukung pendanaan kegiatan-kegiatan yang direncanakan.<sup>26</sup> Namun, badan bantuan luar negeri tidak dapat semata-mata memberikan bantuan dana langsung kepada pemerintah karena mereka percaya bahwa kerjasama dengan pemerintah dapat dilakukan dengan hal lain selain memberikan dana langsung kepada mereka.<sup>27</sup>

Badan bantuan luar negeri menargetkan penerima bantuan yaitu berasal dari negara lain dimana target utamanya yaitu negara-negara berkembang. Dana yang

---

<sup>21</sup> Biscaye, P. E., Reynolds, T. W., & Anderson, C. L. (2017). Relative Effectiveness Of Bilateral And Multilateral Aid On Development Outcomes. *Review of Development Economics*, 21(4), 1425-1447.

<sup>22</sup> Fezzioglu, T., Swaroop, V., & Zhu, M. (1998). A panel data analysis of the fungibility of foreign aid. *The World Bank Economic Review*, 12(1), 29-58.

<sup>23</sup> Martens, B. (2005). Why Do Aid Agencies Exist?. *Development Policy Review*, 23(6), 643-663.

<sup>24</sup> Arndt, C. (2000). Technical Co-operation. In *Foreign aid and development* (pp. 139). Routledge.

<sup>25</sup> Fezzioglu, T., Swaroop, V., & Zhu, M. (1998). A panel data analysis of the fungibility of foreign aid. *The World Bank Economic Review*, 12(1), 29-58.

<sup>26</sup> VOA Indonesia. (2012). USAID Dana Bantuan Untuk Indonesia Tetap Mengalir Meski AS Terkena Krisis. Diakses dalam <https://www.voaindonesia.com/a/usa-id-dana-bantuan-untuk-indonesia-tetap-mengalir-meski-as-terkena-krisis/1364220.html> (Diakses pada 11 Juni 2022).

<sup>27</sup> USAID. (2022). Pendanaan. Diakses dalam <https://www.usaid.gov/sites/default/files/documents/1861/IWD%20FAQ%20%28Indonesian%29.docx> (Diakses pada 11 Juni 2022).

digunakan dalam bantuan luar negeri sejatinya merupakan bagian dari pajak yang dibayarkan masyarakat negara pemberi bantuan dan nantinya akan digunakan di negara penerima untuk menyelesaikan masalah yang ada.<sup>28</sup>

Selain itu, sebagai penyalur bantuan luar negeri, badan bantuan luar negeri tidak berdiri sendiri. Namun, mereka juga merangkul pihak swasta sebagai mitra dalam menyalurkan dana bantuan dananya.<sup>29</sup> Hal tersebut dilakukan dalam skema *public-private partnerships*. *Public private partnership* merupakan sebuah bentuk kemitraan yang dibangun melalui berbagai perjanjian kontrak antara pemerintah dengan pihak swasta seperti perusahaan kontraktor, *business development services* yang memiliki tujuan untuk menyelesaikan dalam sebuah proyek tertentu.<sup>30</sup>

#### **1.4.1.1.2 Peran Badan Bantuan Luar Negeri Sebagai Pengelola Bantuan Luar Negeri**

Peran badan bantuan luar negeri sebagai pengelola bantuan luar negeri dalam hal ini adalah berperan menjalankan misinya dengan lebih banyak berkontribusi dalam mengumpulkan data informasi, mengkoordinasikan kegiatan penerima dana, hingga memenejemen proyek-proyek bantuan.<sup>31</sup> Sebelum melakukan bantuan, badan bantuan luar negeri terlebih dahulu mengumpulkan data mengenai permasalahan di negara yang akan diberi bantuan seperti data masyarakat, informasi tempat dan juga informasi tentang permasalahan yang ada.<sup>32</sup>

Setelah informasi-informasi yang dibutuhkan didapatkan badan bantuan luar negeri akan menyusun skema program kerja yang akan dilakukan di negara penerima bantuan. Pengolahan data informasi tersebut akan digunakan juga sebagai dasar

---

<sup>28</sup> Martens, B. (2005). Why do aid agencies exist?. *Development policy review*, 23(6), 643-663.

<sup>29</sup> Lawson, M. L. (2012). *Foreign Assistance: Public-Private Partnerships (PPPs)*. DIANE Publishing.

<sup>30</sup> Chowdhury, A. N., Chen, P. H., & Tiong, R. L. (2011). Analysing the structure of public-private partnership projects using network theory. *Construction management and economics*, 29(3), 247-260.

<sup>31</sup> Martens, B. (2005). Why Do Aid Agencies Exist?. *Development Policy Review*, 23(6), 643-663.

<sup>32</sup> Khoer, Miftahul. (2016). 5 Daerah Di Jawa Barat Dibidik IUWASH. Dalam <https://jakarta.bisnis.com/read/20160902/383/580830/5-daerah-di-jabar-dibidik-iuwash>. (Diakses pada 30 Mei 2022).

pertimbangan mengenai seberapa banyak dana yang akan dialirkan sebagai bagian dari program bantuan.<sup>33</sup>

#### **1.4.1.1.3 Peran Badan Bantuan Luar Negeri Sebagai Penyedia Bantuan**

##### **Teknis**

Badan bantuan luar negeri tidak hanya menyediakan bantuan dalam bentuk uang saja, namun mereka juga memberikan bantuan dalam bentuk teknis atau *technical assistance*. *Technical assistance* merupakan sebuah penyediaan bantuan dari badan bantuan luar negeri dalam hal teknis seperti memberi saran, memberikan pengetahuan melalui pakar-pakar teknis serta melatih keterampilan masyarakat lokal.

<sup>34</sup> Bank Dunia (1996) menyatakan bahwa *technical assistance* merupakan sebuah kunci utama untuk meningkatkan keterampilan masyarakat lokal, meningkatkan kualitas teknis suatu proyek, dan juga pengembangan kelembagaan.<sup>35</sup>

Dalam implementasinya, bantuan teknis mencakup beberapa hal yang dapat dilakukan. *The Reality Of Aid* (2016) mengatakan bahwa terdapat beberapa model dari bantuan teknis yang digunakan oleh badan bantuan luar negeri. Yang pertama adalah memberikan tempat bagi pakar-pakar teknis untuk membantu pemerintah mengembangkan kapasitasnya di bidang tertentu. Yang kedua adalah memberikan tempat bagi pakar-pakar teknis dalam proyek bantuan luar negeri untuk implementasi program yang ada. Yang ketiga adalah memberikan saran terkait kebijakan-kebijakan mengenai program bantuan. Yang keempat adalah berbagi pengalaman terkait hal-

---

<sup>33</sup> Japan International Cooperation Agency. 2001. *Coordination Among Aid Agency*. Diakses dalam <https://www.jica.go.jp/english/publications/reports/annual/2001/pdf/200116.pdf>. (Diakses pada 30 Mei 2022).

<sup>34</sup> Arndt, C. (2000). *Technical Co-operation*. In *Foreign aid and development* (pp. 137-155). Routledge.

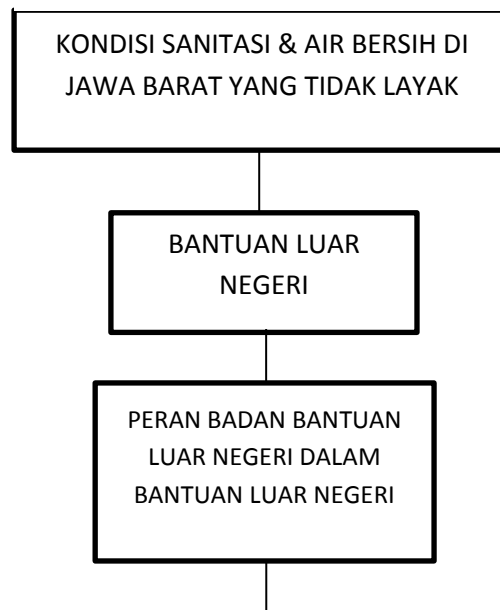
<sup>35</sup> World Bank. (1996). *Lessons & Practice : Operations Evaluation Department*. Dalam <https://documents1.worldbank.org/curated/en/264181468156582056/pdf/39367.pdf>. (Diakses pada 30 Mei 2022).

hal tertentu yang berkaitan dengan program bantuan luar negeri kepada pihak pemerintah maupun masyarakat sipil.<sup>36</sup>

Dari pernyataan di atas, dapat dikatakan peran badan bantuan luar negeri sebagai penyedia *technical assistance* sangat penting. Dengan adanya *technical assistance*, program-program yang dijalankan akan berjalan lebih profesional karena didukung oleh pakar-pakar di bidangnya. Badan bantuan luar negeri akan membekali masyarakat setempat dan juga staf-staf lokal dengan ilmu baru agar program berjalan lebih lancar dan profesional. Selain itu, badan bantuan luar negeri juga ikut turut turun tangan dalam hal-hal apapun yang akan dilakukan di dalam program, misalnya dengan memberikan saran terkait program tersebut.

## 1.5 Sintesa Pemikiran

**Gambar 1.3**



<sup>36</sup> The Reality Of Aid. (2016). Technical Cooperation As An Aid Modality: Demand-Led Or Donor-Driven?. Dalam <https://realityofaid.org/wp-content/uploads/2016/10/RoA-Full-Report-2016-ecopy.pdf> (Diakses pada 30 mei 2022).





**Sumber : Digambar oleh penulis**

Berdasarkan skema di atas, maka terbentuklah sebuah sintesa pemikiran tersebut. Untuk menjawab rumusan masalah bagaimana peran USAID dalam penanganan masalah sanitasi dan air bersih di Jawa Barat melalui program IUWASH-PLUS tahun 2016-2021, penulis menggunakan landasan teori Peran Badan Bantuan Luar Negeri. Teori Peran Badan Bantuan Luar Negeri dalam penelitian ini memiliki tiga sub teori untuk menjawab rumusan masalah yang ada.

Yang pertama adalah teori Peran Badan Bantuan Luar Negeri Sebagai Penyalur Bantuan Luar Negeri dimana sebagai *financial donor*. Yang kedua Peran Badan Bantuan Luar Negeri Sebagai Pengelola Bantuan Luar Negeri dimana termasuk mengumpulkan data informasi wilayah-wilayah yang akan dibantu, memonitor kegiatan penerimaan bantuan, serta pengalokasian dana bantuan. Yang ketiga adalah Peran Badan Bantuan Luar Negeri Sebagai Penyedia Bantuan Teknis

(*Technical Assistance*) dimana mencakup memberikan pelatihan untuk staff dan warga lokal, meningkatkan kualitas teknis suatu proyek, serta pengembangan kelembagaan.

## **1.6 Argumen Utama**

Peneliti berasumsi bahwa badan bantuan luar negeri Amerika Serikat yaitu USAID dalam menjalankan misinya memiliki peran yang cukup signifikan dalam tercapainya sanitasi dan air bersih yang lebih layak di Jawa Barat khususnya di Kota Bogor, Kota Bekasi, Kabupaten Karawang, Kabupaten Bogor, dan Kota Depok. Peran-peran ini diantaranya adalah sebagai financial donor dengan memberikan bantuan berupa dana hibah. Kemudian sebagai penyedia bantuan teknis untuk membantu staff dan warga lokal menjadi lebih profesional saat mereka turut andil membantu berjalannya program IUWASH-PLUS.

Sebagai pengelola bantuan luar negeri dengan menjadi pengelola atau koordinator program yang dijalankan yang dalam hal ini adalah program IUWASH-PLUS. Yang terakhir adalah sebagai penyalur bantuan luar negeri dengan bekerjasama bersama pihak swasta dalam hal proyek maupun kontraktor untuk memmanifestasikan rencana-rencana program bantuan. USAID juga bermitra bersama pihak-pihak swasta yang tergabung dalam *Public Private Partnership*. Pihak-pihak swasta disini memiliki peran menjadi penyedia proyek dalam bidang barang dan jasa hingga terjun langsung untuk mengedukasi masyarakat melalui program tersebut.

Hadirnya USAID di Jawa Barat dimulai pada tahun 2016 yang dilakukan melalui program bernama IUWASH-PLUS dengan berfokus pada bidang sanitasi dan air bersih di beberapa target kota diantaranya adalah Kabupaten Bogor, Kota Bogor, Kota Depok, Kabupaten Tangerang, dan Kota Bekasi.

## **1.7 Metodologi Penelitian**

### **1.7.1 Tipe Penelitian**

Tipe penelitian merupakan bagaimana metode yang digunakan penulis untuk mencapai tujuan akhir penelitian. Tipe penelitian dalam penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif kualitatif. Tipe penelitian deskriptif mendeskripsikan atau menjelaskan suatu objek. Penelitian deskriptif sendiri bertujuan untuk menyelidiki suatu permasalahan sosial dengan tujuan akhir untuk menganalisa fenomena tersebut secara teoritis dan jelas.<sup>37</sup>

Metode ini digunakan untuk menganalisa suatu penelitian namun tidak untuk digunakan dalam membuat kesimpulan yang lebih luas.<sup>38</sup> Dalam konteksnya, penelitian ini menjelaskan mengenai Bagaimana Peran USAID Dalam Menangani Masalah Sanitasi dan Air Bersih di Jawa Barat Melalui Program IUWASH-PLUS Tahun 2016-2021. Metode penelitian deskriptif ini didasari oleh tujuan penulis untuk mengkaji bagaimana peran USAID melalui program IUWASH-PLUS di Jawa Barat tahun 2016 hingga 2021.

### **1.7.2 Jangkauan Penelitian**

Agar jangkauan penelitian ini tidak terlalu luas, maka penulis membatasi jangka waktu penelitian dari tahun 2016 hingga tahun 2021. Dimana pada tahun 2016 pemerintah Amerika Serikat mulai melakukan survey di Jawa Barat untuk melakukan pemilihan wilayah-wilayah mana saja yang layak untuk dibantu dan akhir jangkauan penelitian di tahun 2021 dimana tahun ini merupakan masa pandemi sehingga penulis ingin mengetahui bagaimana peran USAID melalui program IUWASH-PLUS di masa pandemi dan bagaimanakah program IUWASH-PLUS ini

---

<sup>37</sup> George, A. L., & Bennett, A. (2005). *Case studies and theory development in the social sciences*. mit Press.

<sup>38</sup> Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.

berdampak pada kehidupan masyarakat Jawa Barat terlebih pada tahun 2021 di masa pandemi. Selain itu, pemilihan batasan penelitian tahun 2016 hingga 2021 didasari karena program IUWASH-PLUS setiap periodenya berjalan selama lima tahun.

### **1.7.3 Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data berbentuk data sekunder. Analisis data dengan sumber sekunder yang menggunakan acuan studi pustaka pada laman resmi, jurnal, artikel *online* dan juga penelitian terdahulu untuk menganalisis rumusan masalah yang telah diajukan pada penelitian ini.<sup>39</sup> Peneliti akan menggunakan data-data sekunder berbentuk dokumen kerjasama antara Indonesia dan Amerika Serikat, *Memorandum of Understanding* atau MoU, artikel berita online, penelitian terdahulu, dan jurnal ilmiah.

Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari website resmi Kedutaan Amerika Serikat untuk Indonesia, website resmi USAID, website resmi pemerintah Jawa Barat, Kementerian Luar Negeri Indonesia, publikasi jurnal dari institusi yang berwenang dalam melaksanakan program IUWASH-PLUS di Jawa Barat.

### **1.7.4 Teknik Analisis Data**

Berdasarkan dari penjelasan yang telah dipaparkan maka penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif. Metode analisis data kualitatif sendiri merupakan metode analisis dimana penelitian yang hasilnya tidak diperoleh dari prosedur statistik berbentuk angka, tabel dan sebagainya.<sup>40</sup> Analisis data kualitatif digunakan untuk mengkaji makna dalam suatu fakta yang ditemukan.<sup>41</sup> Tujuan penulis menggunakan teknik analisis data kualitatif dalam penelitian ini adalah untuk

---

<sup>39</sup> Hasan, Iqbal. M. (2002). Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya, Bogor:Ghalia Indonesia.

<sup>40</sup> Anselm, Strauss & Corbin, Juliet, 2003, Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

<sup>41</sup> Saleh, Sirajuddin. (2017). Analisis Data Kualitatif. Pustaka Ramadhan : Bandung.

menjelaskan bagaimana peran USAID dalam menangani masalah sanitasi dan air bersih di Jawa Barat melalui program IUWASH-PLUS tahun 2016-2021

### **1.7.5 Sistematika Penulisan**

Untuk lebih memahami penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan secara sistematis mengenai hal-hal yang akan diuraikan lebih lanjut dalam penelitian ini.

**BAB I** merupakan pendahuluan yang mencakup deskripsi kompleks pada penelitian di mulai dari latar belakang, kemudian rumusan masalah, tujuan serta manfaat penelitian, landasan teori dan konseptual, sintesa pemikiran, argumen utama, metodologi hingga yang terakhir sistematika penulisan.

**BAB II** menjelaskan mengenai pengertian dan kondisi sanitasi dan air bersih di Indonesia serta Jawa Barat. Sejarah, dinamika dari USAID dan program IUWASH-PLUS yang merupakan bentuk bantuan luar negeri Amerika Serikat untuk Provinsi Jawa Barat pada tahun 2016 hingga 2021. Kemudian dalam bab ini juga akan menjelaskan mengenai peran badan bantuan luar negeri sebagai penyalur bantuan luar negeri.

**BAB III** Menjelaskan peran badan bantuan luar negeri sebagai pengelola bantuan luar negeri dan peran badan bantuan luar negeri sebagai penyedia bantuan teknis

**BAB IV** menjelaskan mengenai kesimpulan dan saran.